

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi serta kendala yang dihadapi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan Dalam mengelola Program Z-Chicken sebagai berikut;

1. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menerapkan strategi pengelolaan yang terstruktur dalam Program Z-Chicken melalui tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.
  - 1) Pada tahap perumusan, BAZNAS menetapkan Program Z-Chicken sebagai program zakat produktif yang disesuaikan dengan potensi pasar kuliner di Kota Banjarmasin serta menetapkan kriteria mustahik secara selektif untuk memastikan kesiapan penerima manfaat. Strategi ini bertujuan agar bantuan yang diberikan dapat dikelola secara optimal dan berkelanjutan.
  - 2) Implementasi strategi diwujudkan melalui penyaluran bantuan usaha dalam bentuk sarana dan prasarana, penerapan sistem repeat order, serta pendampingan intensif kepada mustahik. Selain bantuan fisik, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan juga memberikan pelatihan yang mencakup pencatatan keuangan, pengolahan ayam sesuai standar operasional prosedur, pemasaran digital, serta pemanfaatan platform penjualan daring. Pelatihan tersebut tidak hanya berorientasi pada aspek teknis usaha, tetapi juga memuat pembinaan nilai-nilai Islam dalam berjualan, seperti kejujuran, kedisiplinan,

dan tanggung jawab, sebagai bagian dari proses pemberdayaan mustahik.

- 3) Evaluasi strategi dilakukan melalui pemantauan berkala dan pengawasan terhadap kepatuhan mustahik terhadap SOP yang telah ditetapkan juga melakukan evaluasi terhadap masalah dan kendala yang dihadapi sejumlah kendala, terutama terkait ketidakpatuhan sebagian mustahik terhadap standar operasional, persaingan usaha kuliner yang cukup ketat. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan berperan penting dalam mendukung keberhasilan Program Z-Chicken sebagai program zakat produktif yang tidak hanya memberikan bantuan modal, tetapi juga membangun kapasitas, kemandirian, dan etika usaha mustahik secara berkelanjutan.

## 2. Kendala yang di hadapi oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

- 1) Kendala Internal yang di hadapi oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan adalah ketidak patuhan mustahik itu sendiri kepada SOP yang sudah di berikan oleh pihak BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
- 2) Kendala Eksternal yang dihadapi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan adalah banyaknya pesaing usaha serupa yang menjadi tantangan sendiri bagi BAZNAS Povinsi Kalimantan Selatan dalam mengelola usaha tersebut agar dapat bersaing dipasaran.

## **B. Saran**

### **1. Saran Strategi Pengelolaan Program Z-Chicken**

Berdasarkan temuan penelitian, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan disarankan untuk memperkuat strategi pengelolaan Program Z-Chicken secara menyeluruh dan berkesinambungan agar tujuan pemberdayaan zakat produktif dapat tercapai secara optimal. Penguatan strategi tersebut perlu dilakukan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program.

Pada tahap perumusan strategi, BAZNAS diharapkan dapat melakukan penajaman desain program dengan mempertimbangkan perkembangan pasar kuliner, kondisi wilayah usaha, serta tingkat kesiapan dan komitmen mustahik. Proses seleksi penerima manfaat perlu dilakukan secara lebih komprehensif agar program dijalankan oleh mustahik yang memiliki kemampuan dasar berwirausaha dan kesiapan dalam menjalankan usaha secara berkelanjutan.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan strategi, BAZNAS disarankan untuk mengoptimalkan pendampingan usaha secara intensif dan terstruktur. Pendampingan tersebut tidak hanya berfokus pada aspek teknis produksi dan pemasaran, tetapi juga mencakup penguatan manajemen usaha, pengelolaan keuangan, serta kedisiplinan dalam menerapkan standar operasional prosedur. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dan inovasi produk perlu terus didorong guna meningkatkan daya saing usaha mustahik di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Pada tahap evaluasi, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan perlu memperkuat strategi pengendalian melalui sistem monitoring dan evaluasi yang

dilakukan secara berkala dan terukur. Hasil evaluasi hendaknya dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis, baik untuk perbaikan pelaksanaan program maupun peningkatan kualitas pendampingan, sehingga Program Z-Chicken dapat berjalan lebih efektif dan berorientasi pada kemandirian ekonomi mustahik.

## 2. Saran terhadap Kendala Internal

Sehubungan dengan kendala internal berupa ketidakpatuhan sebagian mustahik terhadap standar operasional prosedur, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan disarankan untuk meningkatkan pembinaan dan pengawasan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang persuasif dan edukatif. Pembinaan tersebut perlu diarahkan pada peningkatan kesadaran mustahik mengenai pentingnya kepatuhan terhadap SOP sebagai upaya menjaga kualitas produk, keberlangsungan usaha, serta citra merek Program Z-Chicken. Di samping itu, penguatan sistem kontrol, seperti kerja sama dengan pihak pemasok dalam pencatatan transaksi pembelian bahan baku, dapat dijadikan sebagai instrumen pendukung dalam memastikan kepatuhan mustahik secara objektif.

## 3. Saran terhadap Kendala Eksternal

Dalam menghadapi kendala eksternal berupa persaingan usaha kuliner yang semakin ketat, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan disarankan untuk mendorong mustahik agar lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan pasar. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui peningkatan kualitas produk, pengembangan variasi menu, penyesuaian strategi harga, serta optimalisasi pemasaran berbasis digital. Pendampingan yang diberikan perlu diarahkan agar

fleksibilitas pengembangan usaha tetap sejalan dengan standar dan identitas Program Z-Chicken. Dengan demikian, usaha yang dijalankan mustahik diharapkan mampu mempertahankan daya saing dan memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan.